

Jurnal Pendidikan Sejarah

HISTORIA

Tersedia Online dalam: www.journal.unrika.ac.id



**PILIHAN-PILIHAN PEKERJAAN MASYARAKAT
PASCA GEMPA 30 SEPTEMBER 2009**

(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Padang Alai Kec. V Koto Timur Kab. Padang Pariaman)

**JOB CHOICES AFTER THE EARTHQUAKE SOCIETY
ON SEPTEMBER 30, 2009**

(Cases Study: Society In Padang Alai Subdistrict V Koto Timur Padang Pariaman Regency)

Afrinel Okwita

*(Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Riau Kepulauan,
Indonesia)*

aaftuteh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pilihan-pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Padang Alai, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitiannya adalah studi kasus Intrinsik dengan subjek penelitian masyarakat Nagari Padang Alai, pemilihan informan menggunakan purposive sampling yang mana informan ditentukan oleh peneliti secara sengaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam, untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi data. Kemudian dianalisis menggunakan interactive of analysis oleh Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, dilanjutkan display data dan penarikan kesimpulan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa yaitu batanam barang mudo (palawija), bataranak ayam (peternak), tukang ojek, dan tukang panjek kambie. Pilihan pekerjaan masyarakat ini sesuai dengan kondisi lingkungan, nilai-nilai dan pengalaman. Masyarakat yang memiliki modal serta keberanian memiliki peluang untuk berhasil dibandingkan mereka yang tidak memiliki modal serta keberanian.

Kata Kunci: *Pekerjaan, Masyarakat, Pasca Gempa 2009*

Abstract

The purpose of this research is to describe job choices of post earthquake society on September 30, 2009 in Padang Alai Subdistrict V Koto Timur Padang Pariaman Regency. This research was conducted in Padang Alai, by using the a qualitative approach. Type of research is a case study Intrinsic to the subject of the study of society Nagari Padang Alai, the selection of informants using purposive sampling where the informan is determined by the researchers a deliberate. Technique data collecting by observation of participation and in-depth interviews, to test the validity of data is used triangulation data.

Then analyzed using the interactive of analisis by Miles and Huberman beginning with data reduction, data display continued and conclusion job, Society, After the Earthquake 2009. Field findings show that of occupational choices are done by the community after the earthquake is batanam barang mudo (secondary crops), bataranak ayam (breeders), tukang ojek and tukang panjek kambing. Selection of society work in accordance with the environment condition, values and experience. Of society had the capital and the courage have the opportunity to succeed than those who do not have of capital and the courage.

Keywords: *Job, Society, After the Earthquake 2009*

PENDAHULUAN

Gempa adalah bencana alam paling misterius, tidak pernah memberi tahu kapan datangnya. Begitupun halnya yang dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Pada tanggal 30 September 2009 wilayah ini merupakan daerah yang paling parah terkena dampak gempa. Kabupaten Padang Pariaman ini terdiri dari 17 Kecamatan, salah satu yang paling parah terkena dampak gempa adalah Kecamatan V Koto Timur yaitu Nagari Gunung Padang Alai. Dampak gempa terlihat pada korban jiwa dan kerusakan infrastruktur, baik rumah penduduk maupun fasilitas umum lainnya. Hal ini sungguh menjadi suatu fenomena yang menyedihkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Menurut data yang tercatat pada kantor Wali Nagari Gunung Padang Alai jumlah korban meninggal dunia akibat gempa ini sebanyak 38 orang, 20 orang diantaranya laki-laki, 18 orang perempuan dan 7 orang lainnya luka-luka. Selanjutnya jumlah kerusakan bangunan yaitu kerusakan rumah penduduk tercatat sebanyak 1.865 KK, dengan rincian 1.698 KK dikategorikan mengalami rusak berat atau tidak layak hunyi, kemudian 150 KK mengalami rusak sedang dan 17 KK mengalami rusak ringan. Adapun kerusakan pada tempat beribadah yaitu Masjid sebanyak 11 unit, Musholla sebanyak 65 unit. Selain itu kerusakan pada pusat pendidikan yaitu mengakibatkan sebanyak 10 unit bangunan Sekolah Dasar, 1 unit bangunan MTs dan 1 unit Madrasah Aliyah Swasta (Arsip Nagari Gunung Padang Alai)

Selain korban luka dan meninggal dunia, kerusakan infrastruktur juga tidak terelakan lagi. Kerusakan tersebut juga dijumpai pada segi fasilitas pelayanan air bersih, sumber irigasi dan pada beberapa lahan pertanian masyarakat. Rusaknya lahan pertanian masyarakat ini disebabkan oleh runtuh tebing dan longsor yang mengakibatkan lahan tersebut tidak bisa diolah kembali. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri menyebabkan

goncangan dalam kehidupan masyarakat mulai dari fisik, moril, maupun materil (Wawancara dengan Syafrizal, 2010).

Kompleksnya permasalahan sosial yang terjadi sehingga diperkirakan dampak gempa tersebut sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca gempa. Sebelum terjadinya gempa Nagari Gunung Padang Alai dikenal sebagai daerah pertanian. Hasil pertanian terbesar yaitu padi sawah, yang mana mayoritas masyarakat hidup dari hasil pertanian padi sawah tersebut. Kehidupan masyarakat sudah dinamis dengan pendapatan dan berpenghasilan cukup mereka sudah mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Pekerjaan sebagai petani maupun sebagai buruh tani merupakan suatu pekerjaan yang sudah turun-memurun dilakukan masyarakat tradisional (perdesaan) (Soekanto, 1982:143).

Realitanya sekarang pasca gempa masyarakat Nagari Gunung Padang Alai tidak bisa lagi menjadikan padi sawah sebagai mata pencaharian pokoknya. Hal ini disebabkan lahan pertanian mereka rusak dan tidak mendapatkan saluran irigasi. Masyarakat hanya bisa pasrah dengan bencana alam yang telah memporak-porandakan harta pusaka mereka. Sehingga dengan perlahan mereka mencoba keluar dari situasi ini, dan memikirkan berbagai alternatif pilihan pekerjaan yang mereka lakukan agar bisa mengatasi persoalan perekonomian yang tengah mereka hadapi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat Nagari Gunung Padang Alai pasca gempa 30 September 2009. Mayoritas masyarakat Nagari Gunung Padang Alai sebelum gempa mata pencahariannya yaitu sebagai petani dan hasil pertanian terbesar padi sawah. Realitanya sekarang pasca gempa masyarakat tidak bisa mengolah lahan pertaniannya menjadi tanaman padi sawah, disebabkan sawah mereka rusak akibat gempa 30 September 2009 dan sebagian yang tersisa tidak mendapatkan saluran irigasi. Hal ini tentu akan membawa dampak dan perubahan terhadap sosial ekonomi masyarakat dan perlahan mencoba mencari berbagai pilihan pekerjaan sebagai pekerjaan baru.

Agar penelitian ini tidak melenceng dari fokus penelitian maka pertanyaan penelitian adalah: *Bagaimana pilihan-pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30*

September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pilihan-pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang dimulai dari latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini maka peneliti dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademis merupakan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat perdesaan yang berhubungan dengan mata pencahariannya.
2. Secara praktis sebagai masukan bagi pemerintah dalam usaha pengembangan pertanian di daerah perdesaan.

Kajian Teori

Kehidupan sosial tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis, maka secara langsung masyarakat akan mengalami suatu perubahan dari kehidupan sederhana ke kehidupan yang lebih kompleks. Begitupun sebaliknya, dengan terjadinya mobilitas belum tentu menghasilkan kehidupan lebih kompleks namun akan memperburuk keadaan sebelumnya. Perubahan dalam kehidupan masyarakat memiliki ruang lingkup yang luas seperti yang dikemukakan oleh Selo Sumardjan dalam Sugihen mengatakan perubahan sosial merupakan suatu proses yang berkembang dari pranata-pranata sosial yang akan mempengaruhi sistem sosial masyarakat berupa perubahan pada sistem nilai sosial, adat, sikap, dan pola perilaku kelompok dalam masyarakat.

Mobilitas juga diartikan sebagai pergerakan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Mobilitas sosial juga dapat terjadi dalam berbagai bidang. Adanya beberapa macam bentuk mobilitas sosial diantaranya mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal yang

dialami seseorang dalam masyarakat yang kemudian menempatkan seseorang tersebut pada status atau keadaan yang baru (Narwoko dkk, 2007:210-212).

Menurut Gillin dalam Sugihen juga mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima baik berupa perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Sugihen, 1997:56).

Perubahan sosial menurut Wilbert Moore adalah perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial¹. Sejauh ini tidak ada satu kelompok masyarakat manapun yang tidak mengalami perubahan. Untuk mengkaji adanya suatu perubahan tentu harus ada perbandingan keadaan sebelum dan sesudah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mempunyai dimensi yang beranekaragam seperti yang dikemukakan oleh Alvin. L. Betrand (Lauer, 1993:4)

Perubahan pada aspek dan komponen tertentu akan mempengaruhi terhadap komponen lainnya, dimana kehidupan sosial diatur sedemikian rupa, sehingga setiap aspek dari kehidupan sosial secara rumit walaupun secara tidak langsung berhubungan satu sama lain. Pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu aspek kehidupan lainnya dan dalam membahas tentang keberadaan individu tidak terlepas dari perspektif masyarakat (Beny, 1983: 67-70).

Aspek yang sangat penting terhadap perubahan sosial adalah proses interaksi. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis menyangkut hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Melalui inilah mereka saling tukar-menukar informasi guna mencapai suatu tujuan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor

memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer&Goodman, 2004:394).

Penjelasan Konsep

a. Pilihan-Pilihan Pekerjaan

Pilihan-pilihan pekerjaan dalam penelitian ini diartikan sebagai beberapa pekerjaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh warga masyarakat Nagari Padang Alai pasca gempa 30 September 2009

b. Warga Masyarakat

Warga masyarakat dalam penelitian ini diartikan sebagai masyarakat yang bekerja sebagai petani namun pasca gempa 30 September 2009 mereka tidak bisa menjadikan padi sawah tersebut sebagai mata pencaharian pokok lagi. Hal ini disebabkan lahan pertanian masyarakat rusak akibat gempa dan belum bisa diolah menjadi tanaman padi sawah. Sehingga mereka mencari berbagai alternatif pilihan-pilihan lain sebagai sumber pekerjaannya.

METODOLOGI

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian di Nagari Padang Alai karena daerah ini tergolong parah akibat gempa 30 September 2009, yaitu rusaknya lahan pertanian masyarakat akibat longsor dan sebagian yang tersisa tidak mendapatkan saluran irigasi, tentunya akan berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat.

2. Pendekatan dan tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengamati objek penelitian dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini yaitu agar dapat mengali informasi seluas-luasnya mengenai pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa. Tipe penelitian yang digunakan adalah study kasus intrinsik yaitu studi

yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus (Sitorus, 1998:25)

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan memakai cara *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu penarikan sampling secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

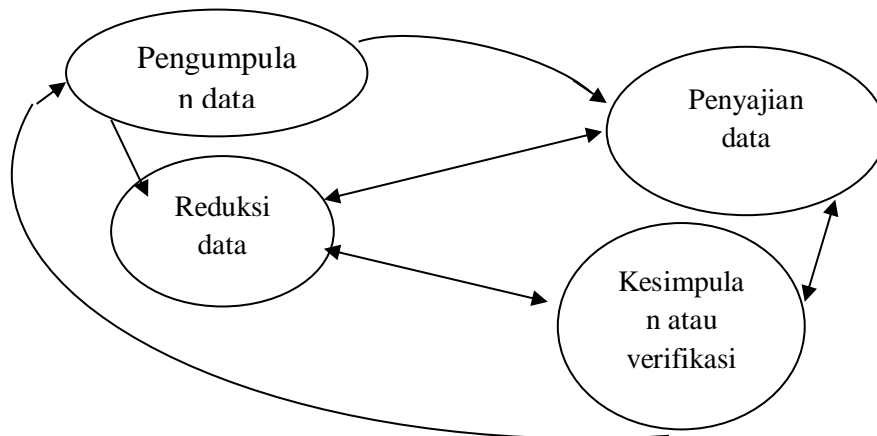
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Teknik Analisa Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Milles & Huberman, 1992: 16-20). Model ini terdiri dari tiga komponen pokok yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara simultan selama kegiatan pengumpulan data berlangsung (Nasution, 1992:9).

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data. Untuk lebih jelas terlihat dalam bagan berikut ini.



Sumber: Milles dan Huberman, Qualitative Data Analysis

PEMBAHASAN

Pilihan-pilihan pekerjaan merupakan beberapa pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat. Pilihan pekerjaan yang dilakukan warga masyarakat ini hendaknya bisa

membawa perubahan terhadap situasi ekonomi rumah tangga mereka. Banyak pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat sebagai mata pencaharian yaitu *batanam barang mudo* (palawija), *bataranak ayam* (peternak), tukang ojek, dan *tukang panjek kambie*.

Mata pencaharian adalah sebagai sumber kehidupan seseorang, untuk itu dalam memenuhinya individu akan melakukan suatu tindakan, yaitu mencari pilihan pekerjaan yang mereka anggap paling tepat untuk mencapai tujuannya tersebut. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.

Ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor dengan segala sumber daya yang ada sehingga aktor bertindak menggali segala potensi yang ada didalamnya untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini aktor merupakan masyarakat yang melakukan pilihan pekerjaan untuk memuaskan keinginan dan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka pasca gempa. Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dikendalikan oleh nilai dan pilihan.

Gempa bumi yang menguncang Nagari Gunung Padang Alai pada tanggal 30 September 2009 telah memberi dampak yang sangat besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain kerusakan rumah, kehilangan sanak keluarga mereka juga kehilangan mata pencaharian sebagai sumber pekerjaannya. Kehidupan sosial itu tidaklah statis namun berubah secara dinamis. Tanpa ada rencana mau tidak mau masyarakat harus bisa menerima kenyataan dan berani mengambil tindakan yang tepat untuk mencari pekerjaan yang baru.

Adapun pekerjaan yang dilakukan masyarakat hendaknya bisa mengatasi persoalan yang tengah dihadapi dan keluar dari situasi keterpurukan akibat bencana yang melanda daerah mereka. Sebelum gempa pekerjaan masyarakat mayoritas sebagai petani. Hasil pertanian terbesar masyarakat yaitu padi sawah, namun pasca gempa masyarakat tidak bisa bekerja sebagai petani padi sawah lagi. Hal ini disebabkan lahan persawahan masyarakat tertimbun longsor dan sebagian yang ada tidak mendapat saluran pengairan

(irigasi) sehingga mereka melakukan alternatif pilihan pekerjaan. Adapun alternatif pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa adalah sebagai berikut:

1. *Batanam Barang Mudo (Palawija)*

Pekerjaan sebagai seorang petani merupakan pekerjaan yang sudah menjadi ciri-ciri masyarakat perdesaan. Menurut Roucek dan Waren dalam Jefta ada beberapa ciri-ciri masyarakat perdesaan antara lain: 1). Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, sikap dan tingkah laku. 2). Kehidupan di desa lebih menekan kepada keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, selain itu pada masyarakat perdesaan juga berperan sebagai pengambilan keputusan yang final dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. 3). Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya. 4). Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan jumlah anak pada keluarga inti lebih banyak (Leibo, 1995)

Begitupun masyarakat Nagari Gunung Padang Alai, meskipun keadaan setelah gempa 30 September 2009 mereka tidak bisa mengolah lahan pertaniannya ketanaman padi sawah. Mereka mempunyai alternatif lain untuk mengatasi persoalan ekonominya yaitu mengolah lahan pertaniannya ke *tanaman barang mudo (palawija)*. *Tanaman barang mudo (palawija)* yang banyak ditanam masyarakat pasca gempa ini adalah cabe, jagung, pepaya dan sayur-sayuran. Sayur-sayuran ini seperti ketimun, terong, pare dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan banyak lahan pertanian masyarakat tertimbun longsor dan sebagian tidak mendapatkan saluran irigasi. Akibatnya masyarakat kehilangan sumber pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Masyarakat Nagari Padang Alai pasca gempa banyak yang memilih alternatif pilihan pekerjaan tetap sebagai petani dibandingkan pekerjaan lain. Perbedaannya dengan kondisi sebelum gempa yaitu perubahan hasil pertaniannya dari padi sawah ke *batanaman barang mudo (palawija)*. *Tanaman barang mudo* yang ditanam masyarakat seperti *lado* (cabe), pepaya dan sayur-sayuran. Sayur-sayuran ini seperti ketimun, terong dan pare. Pekerjaan ini merupakan alternatif yang dipilih masyarakat untuk mengatasi persoalan ekonomi mereka yaitu membeli beras, lauk-pauk, biaya pendidikan anak dan kebutuhan keluarga lainnya.

Masyarakat akan tetap bertahan menjadi seorang petani selagi lahan pertaniannya masih tetap bisa diolah dengan cara merubah hasil pertaniannya, hal ini karena *batani* adalah pilihan hidupnya, namun apabila lahan pertaniannya benar-benar tidak bisa diolah barulah mereka mau untuk mencari alternatif pekerjaan lain. Dalam teori Talcott Parson ia menyatakan bahwa aktorlah yang menentukan cara untuk mencapai tujuan. Pilihan pekerjaan *batanam barang mudo* yang dianggap masyarakat adalah cara yang sesuai dengan pilihannya dalam menyelesaikan persoalan ekonomi pasca gempa.

2. *Bataranak Ayam (Peternak Ayam)*

Selain memilih pekerjaan *batanam barang mudo* (palawija), adapun alternatif pilihan pekerjaan lain yang dilakukan masyarakat yaitu *bataranak ayam* (peternak ayam). *Bataranak ayam* ini awalnya sebelum gempa 30 September 2009 merupakan salah satu pekerjaan sampingan masyarakat yang mana hasilnya hanya sebagai pelengkap lauk-pauk kebutuhan sehari-hari saja.

Namun pasca gempa mereka memilih *Bataranak ayam* (peternak ayam) sebagai pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pasca gempa. Salah satu penyebab mereka melakukan pekerjaan ini yaitu karena sawah mereka yang berada di lereng perbukitan akibat gempa longsor dan sama sekali tidak meninggalkan jejak dan tidak bisa lagi diolah menjadi lahan pertanian. Sehingga terjadinya perubahan pekerjaan masyarakat dari petani menjadi *bataranak ayam*. Untuk mencapai suatu perubahan harus adanya dorongan atau masukan dari pihak lain. Dengan adanya kontak dan interaksi melalui orang-orang yang telah berpengalaman di bidang usaha sehingga kita bisa mengambil suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Masyarakat dulunya bekerja sebagai petani maupun buruh tani sekarang pasca gempa dengan informasi yang diperoleh dari pihak lain mereka mencoba memilih alternatif pekerjaan sebagai *bataranak ayam*. Kemudian mereka yang bekerja sebelumnya sebagai PNS dan pekerjaan sampingan sebagai petani sawah juga memilih alternatif pekerjaan menjadi peternak ayam.

Apapun pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat Nagari Padang Alai merupakan pilihan yang dianggap rasional oleh masyarakat tersebut berdasarkan kondisi ekonomi dan pengetahuan mereka dari lingkungan masyarakatnya. Hal ini juga

dipertegas Talcott Parsons bahwa tindakan individu memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma. Dalam tindakan ini individu tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

Dapat dilihat bahwa masyarakat melakukan berbagai alternatif pilihan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka pasca gempa 30 September 2009. Apapun pilihan pekerjaan yang mereka lakukan adalah pilihan yang tepat bagi mereka. Pilihan yang mendasari masyarakat ini untuk bertindak sesuai dengan kondisi mereka saat ini, karena adanya anggapan dari individu bahwa cara ini lah yang terbaik untuk mencapai tujuan, dan mereka sendiri menentukan nilai dari cara ini.

3. Tukang Ojek

Tukang ojek juga merupakan pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa. Biasanya pekerjaan sebagai tukang ojek ini dilakukan masyarakat hanya pekerjaan sampingan saja yaitu *maojek* pada hari *balai* (pasar) pada hari Jumat, namun sekarang menjadi pekerjaan tetap dilakukan masyarakat. Keterbatasan modal, pengalaman dan keberanian dalam berusaha juga menjadi alasan mereka yang memilih alternatif sebagai tukang ojek. Selain itu adapun alasan dari mereka yang memilih bekerja sebagai tukang ojek adalah mereka yang sebelumnya telah memilih alternatif pekerjaan sebagai sopir truk, namun karena tidak sesuai dan menimbulkan pertengkaran dalam keluarga mereka ini akhirnya juga memilih alternatif pilihan pekerjaan sebagai tukang ojek.

Masyarakat melakukan pilihan pekerjaan pasca gempa sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Karena setiap orang memiliki keterbatasan baik modal maupun pengalaman. Masyarakat yang melakukan alternatif pilihan sebagai tukang ojek adalah mereka yang memiliki pengalaman sebelumnya, seperti halnya Bapak Jahan sebelum gempa dia juga sudah menjadi *tukang ojek* tetapi hanya satu kali seminggu. Kemudian juga Roni dia beralih dari sopir truk menjadi *tukang ojek* karena dia merasa aman dan cocok dengan pekerjaan tukang ojek tidak adanya menimbulkan kecurigaan istrinya.

Menurut teori pilihan rasional Coleman Ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Dengan segala sumber daya yang ada sehingga aktor bertindak menggali segala potensi yang ada didalamnya untuk mencapai tujuannya. Masyarakat yang memiliki pengalaman melakukan alternatif pilihan pekerjaan sebagai tukang ojek untuk memuaskan keinginan dan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka pasca gempa. Tindakan masyarakat selaku aktor memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan sesuai dengan lingkungan, pengalaman atau kondisi-kondisi, dikendalikan oleh nilai dan pilihan, seperti halnya mereka yang beralih dari sopir truk menjadi tukang ojek.

4. *Tukang panjek kambie*

Masyarakat yang memiliki keterbatasan modal, ilmu pengetahuan, serta pengalaman seringkali tidak memiliki keberanian untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Kondisi ini ditemui pada mereka yang memilih alternatif pilihan pekerjaan sebagai *tukang panjek kambie*. *Tukang panjek kambie* ini bekerja menggunakan jasa binatang (monyet) yang nantinya menjadi salah satu sumber pekerjaan tetap mereka. Dimana peran individu disini sebagai pengendali dan monyet yang melakukan tugasnya yaitu menurunkan buah kelapa yang sudah tua.

Masyarakat yang melakukan alternatif pilihan sebagai *tukang panjek kambie* adalah mereka yang kehilangan pekerjaan pasca gempa 30 September 2009. Pekerjaan masyarakat sebelumnya yaitu sebagai petani padi sawah maupun sebagai buruh tani. Alasan mereka melakukan alternatif pilihan pekerjaan sebagai *tukang panjek kambie* ini karena lahan persawahannya tidak bisa diolah kembali akibatnya mata pencaharian mereka terhenti. Sehingga mereka mengambil alternatif pilihan pekerjaan sebagai *tukang panjek kambie* karena sebelum gempa mereka juga pernah menjadi *tukang panjek* tetapi untuk *mamanjek* kelapa milik pribadi, adapun yang baru menggeluti sebagai *tukang panjek* ini karena diajak temannya. Kondisi perekonomian mereka umumnya yang memilih pekerjaan tukang panjek ini cukup, karena gaji yang didapat tergantung mereka dalam bekerja. Kondisi rumah mereka setelah gempa berbentuk semi permanen dan sangat sederhana, karena mereka belum memiliki uang untuk memperbaiki rumah. Adapun yang

memiliki rumah lumayan bagus karena adanya bantuan dari anak mereka yang tinggal di rantau.

Masyarakat melakukan berbagai alternatif pilihan pekerjaan pasca gempa 30 September 2009 salah satunya menjadi *tukang panjek kambie*. Hal ini sesuai dengan pengalaman, modal dan kondisi mereka masing-masing yang penting mereka bisa memenuhi kebutuhan perekonomian mereka pasca gempa.

Menurut teori pilihan rasional oleh Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan. Ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor (ritzer&Goodman, 2004:394).

Berdasarkan teori pilihan rasional oleh Coleman jika dikaitkan dengan masalah penelitian tentang alternatif pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa 30 September 2009. Bahwa masyarakat selaku aktor melakukan berbagai tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Tujuannya yaitu dapat mengatasi persoalan ekonomi masyarakat. Apupun alternatif pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat sesuai dengan pengalaman, lingkungan dan kondisi-kondisi yang ditentukan oleh nilai dan pilihan tersebut. Sehingga nantinya masyarakat merasakan bahwasan pilihan pekerjaan yang dilakukannya bisa sesuai dan cocok dengannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pasca gempa masyarakat melakukan berbagai pilihan-pilihan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Adapun pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa yaitu *batanam barang mudo* (palawija), *bataranak ayam* (peternak ayam), tukang ojek, dan *tukang panjek kambie*.

Alasan utama masyarakat melakukan pilihan pekerjaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pasca gempa. Mereka akan tetap menjadi seorang petani meskipun mereka harus merubah hasil panennya karena pekerjaan sebagai petani adalah pilihan hidupnya. Sebaliknya mereka yang tidak bisa lagi mengolah lahan menjadi lahan pertanian barulah mereka memilih alternatif pekerjaan lain.

Kondisi perubahan sebaliknya akan ditemukan pada orang memiliki modal, ilmu pengetahuan dan pengalaman. Hal ini terlihat pada masyarakat yang melakukan pilihan pekerjaan *batanam barang mudo* (palawija), *bataranak ayam* (peternak ayam). Pendapatan mereka lumayan meningkat meskipun banyak ancaman resiko kegagalan di masa panen. Berbeda halnya mereka yang memilih pekerjaan sebagai *tukang panjek kambie*, dan tukang ojek. Pendapatan tidak menentu sangat tergantung dengan kondisi lingkungan tempat mereka bekerja. Namun untuk bekerja mereka tidak ada memikirkan resiko dengan pilihan pekerjaannya.

b. Saran

1. Hendaknya pemerintah mengeluarkan bantuan dana kepada masyarakat untuk memudahkan usaha mereka kedepannya. Kemudian kepada penyuluh pertanian dan peternakan agar turun ke lapangan untuk memberikan masukan dan pengarahan kepada mereka yang menggeluti usaha pekerjaan baru.
2. Karena keterbatasan peneliti diharapkan kepada peneliti-peneliti lain untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat yaitu bagaimana kondisi perekonomian dan gaya hidup masyarakat pasca gempa 30 September 2009.

REFERENSI

- Berry, David. 1983. *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Burhan Burngin.2003. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Ferdian, Tonny. 1994. *Konsep dan Perspektif Perubahan Sosial*. Bogor: IPB
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Lauer, Robert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mattew, Milles dalam huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- M.T. Felix, sitorus. 1998. *Penelitian kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB

- Narwoko Dwi. Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Sugihen, Bahreint. 1997. *Sosiologi Perdesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono.1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta